Bonus alKisah Edisi 15/2011

الأذكار و الأدعية في شهر رمضان

DZIKIR DAN DOA BULAN RAMADHAN

Mendapatkan Keberkahan di Bulan Pilihan

Pengantar

Setiap mengunjungi orang sakit, kita selalu mendoakannya agar Allah beri kesembuhan. Namun, sejauh mana keyakinan kita terhadap pengaruh doa yang kita ucapkan tersebut terhadap kesembuhan orang yang kita kunjungi tadi? Jangan-jangan kita mengucapkannya sekadar kebiasaan. Dengan kata lain sebatas diucapkan dengan lisan, tanpa diiringi keyakinan bahwa doa tersebut merupakan salah satu cara pengobatan yang diajarkan Rasulullah SAW kepada umatnya.

Pentingnya Doa saat Sakit

Sesungguhnya berdoa saat sakit, baik yang sakit itu diri sendiri maupun orang lain, sangat penting. Dalam salah satu ayat Al-Qur'an dikatakan, "Dan Tuhanmu berfirman, 'Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina'." (QS Al-Mu'min: 60).

Doa, sebagai kata yang berasal dari bahasa Arab *du'a'*, artinya "seruan, menyampaikan ungkapan, permintaan, permohonan pertolongan". Sedangkan sebagai istilah adalah berpa-

lingnya seseorang dengan tulus ikhlas kepada Allah, dan memohon pertolongan dari-Nya, Yang Mahakuasa, Maha Pengasih dan Penyayang, dengan kesadaran bahwa dirinya adalah wujud yang memiliki kebergantungan.

Penyakit adalah salah satu dari contoh tersebut, yang dengannya manusia paling merasakan kebergantungan ini dan lebih mendekatkan diri kepada Allah. Harus disadari, penyakit adalah sebuah ujian, yang direncanakan menurut hikmah Allah, yang terjadi dengan kehendak-Nya, dan sebagai peringatan bagi manusia akan kefanaan dan ketidaksempurnaan kehidupan ini, dan juga sebagai sumber pahala di akhirat atas kesabaran dan ketaatan karenanya.

Sebaliknya, mereka yang tidak memiliki iman meyakini bahwa yang menyembuhkan adalah dokter, obat, atau kemampuan teknologi mutakhir dari ilmu pengetahuan modern. Mereka tidak pernah merenung bahwa Allahlah yang menyebabkan keseluruhan perangkat tubuh mereka untuk bekerja di saat mereka sedang sehat, atau Dia-lah yang menciptakan obat yang membantu penyembuhan dan para dokter yang menolong mereka ketika sakit.

Banyak orang hanya kembali menghadap kepada Allah di saat mereka sadar bahwa para

dokter dan obat-obatan tidak memiliki kesanggupan. Orang-orang yang berada pada keadaan tersebut memohon pertolongan hanya kepada Allah setelah menyadari bahwa hanya Dia-lah yang dapat membebaskan mereka dari kesulitan. Allah telah menyatakan pola pikir ini dalam sebuah ayat yang artinya, "Dan apabila manusia ditimpa bahaya, dia berdoa kepada Kami dalam keadaan berbaring, duduk, atau berdiri, tetapi setelah Kami hilangkan bahaya itu daripadanya, dia (kembali) melalui (jalannya yang sesat), seolah-olah dia tidak pernah berdoa kepada Kami untuk (menghilangkan) bahaya yang telah menimpanya. Begitulah orang-orang yang melampaui batas itu memandang baik apa yang selalu mereka kerjakan." (QS Yunus: 12).

Dalam ayat lain dikatakan, yang artinya, "Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, (jawablah) bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran." (QS Al-Baqarah: 186).

Karena itu, separah apa pun penyakit yang Anda derita, jangan sekali-kali berputus asa

akan rahmat Allah. Kewajiban kita meminta kepada Allah, Yang Mahaagung, Tuhan Pencipta singgasana yang agung, agar berkenan menyembuhkan penyakit kita. Amin.

Sekalipun dalam keadaan sehat, atau tanpa cobaan atau kesulitan lain, seseorang wajib berdoa dan bersyukur kepada Allah atas segala kenikmatan, kesehatan, dan seluruh karunia yang telah Dia berikan.

Perlu pula diingat, doa tidak semestinya hanya dilakukan untuk menghilangkan penyakit, atau kesulitan-kesulitan duniawi lainnya. Orang beriman yang sejati haruslah senantiasa berdoa kepada Allah dan menerima apa pun yang datang dari-Nya. Kenyataan bahwa sejumlah manfaat doa yang diwahyukan di dalam banyak ayat Al-Qur'an kini telah diakui kebenarannya secara ilmiah, sekali lagi itu mengungkapkan keajaiban yang dimiliki Al-Qur'an.

Berdoa dan Berobat

Di samping berdoa, seseorang yang sakit sepatutnya juga pergi ke dokter, menggunakan obat-obatan yang berkhasiat, dan menjalani perawatan rumah sakit jika perlu, atau perawatan khusus dalam bentuk lain. Sebab, Allah mengaitkan segala sesuatu yang terjadi di dunia ini pada sebab-sebab tertentu. Segala sesuatu di dunia dan di alam semesta terjadi mengikuti sebab-sebab ini. Oleh karena itu, seseorang haruslah melakukan segala hal yang diperlukan dalam kerangka sebab-sebab ini, sembari berharap hasilnya dari Allah, dengan kerendahan diri, berserah diri dan bersabar, dengan menyadari bahwa Dia-lah yang menentukan hasilnya.

Pengaruh menguntungkan dari keimanan dan doa bagi orang sakit, dan bagaimana hal ini dapat mempercepat penyembuhan, telah menarik perhatian para dokter. Dengan judul *God and Health: Is Religion Good Medicine? Why Science is Starting to Believe* (Tuhan dan Kesehatan: Apakah Agama adalah Obat yang Baik? Mengapa Ilmu Pengetahuan Mulai Percaya), majalah terkenal *Newsweek* terbitan tanggal 10 November 2003 mengangkat pengaruh agama dalam penyembuhan penyakit sebagai bahasan utamanya. Majalah tersebut melaporkan, keimanan kepada Tuhan meningkatkan harapan pasien dan membantu pemulihan mereka dengan mudah, dan bahwa ilmu pengetahuan mulai meyakini bahwa pasien dengan keimanan agama akan pulih lebih cepat dan lebih mudah.

Menurut penelitian di Universitas Michigan, depresi dan stres teramati pada orang-orang

yang taat beragama dengan tingkat rendah. Dan, menurut penemuan di Universitas Rush di Chicago, tingkat kematian dini di kalangan orang-orang yang beribadah dan berdoa secara teratur adalah sekitar 25% lebih rendah dibandingkan pada mereka yang tidak memiliki keyakinan agama. Penelitian lain yang dilakukan terhadap 750 orang, yang menjalani pemeriksaan jantung dan pembuluh darah, membuktikan secara ilmiah akan kekuatan penyembuhan dari doa. Telah diakui bahwa tingkat kematian di kalangan pasien penyakit jantung yang berdoa menurun 30% dalam satu tahun pasca-operasi yang mereka jalani.

Mengingat pentingnya doa saat sakit, dalam bonus doa kali ini *alKisah* mempersembahkan kepada Anda bonus *Doa Orang-orang Sakit dan Yang Menjenguknya*. Agar manfaatnya lebih banyak dan dapat mambantu Anda, para pembaca setia, untuk mempraktekkannya, bonus ini juga disertai DVD-nya, yang pembacaannya dibawakan oleh Habib Ali bin Hasan Al-Bahar, M.A., pemikir dan dai muda yang sedang naik daun, yang juga dosen UIN Jakarta.

Semoga semuanya memberikan manfaat yang sebesar-besarnya, dapat kita amalkan, dan mendapatkan keberkahan dari doa-doa itu.

AY

Doa-doa Orang Sakit

Berikut ini doa-doa yang berkaitan dengan sakit, baik yang dibaca oleh orang yang sedang sakit maupun oleh orang lain untuk dibacakan kepada orang yang sedang sakit.

Doa ketika Merasakan Sakit di Tubuh

Barang siapa menderita sakit atau merasakan keganjilan pada tubuhnya, hendaklah berdoa kepada Allah SWT guna memohon kesembuhan. Caranya, ia letakkan tangannya di bagian yang sakit terlebih dahulu, lalu membaca basmalah tiga kali, kemudian membaca doa berikut ini tujuh kali:

أَعُوْذُ بِاللهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأُحَاذِرُ.

A'ûdzu billâhi wa qudratihi min syarri mâ ajidu wa uhâdzir.

“Aku berlindung kepada Allah dan kekuasaan-Nya dari keburukan perkara yang aku rasakan dan aku khawatirkan.”

Atau dapat pula membaca doa ini tujuh kali:

أَعُوْذُ بِعِزَّةِ اللهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَاأَجِدُ وَأُحَاذِرُ.

A'ûdzu bi'izzatillâhi wa qudratihi min syarri mâ ajidu wa uhâdzir.

“Aku berlindung dengan keperkasaan Allah dan kekuasaan-Nya dari keburukan perkara yang aku rasakan dan aku khawatirkan.”

Doa di atas didasarkan pada hadits yang diriwayatkan oleh Muslim, Malik, dan Ibn Abi Syaibah. Hadits tersebut berasal dari Utsman bin Abul 'Ash Ats-

Tsaqafi. Ia pernah mengadu kepada Rasulullah SAW tentang rasa sakit yang ia rasakan dalam tubuhnya sejak ia masuk Islam. Rasulullah SAW kemudian bersabda, “Letakkanlah tanganmu pada bagian badan yang sakit dan bacalah basmalah tiga kali, lalu bacalah tujuh kali '*A'ûdzu billâhi wa qudratihi min syarri mâ ajidu wa uhâdzir*'.”

Lafazh hadits ini adalah menurut riwayat Muslim. Hadits ini diriwayatkan pula oleh para penyusun kitab *Sunan* yang empat dengan redaksi yang sedikit berbeda. Dalam riwayat An-Nasa'i ada tambahan lafazh yang artinya, “Allah pun menghilangkan rasa sakit yang kurasakan dan setelah itu aku senantiasa menyuruh keluargaku dan yang lain untuk mengamalkan doa tersebut.”

Adapun lafazh Malik dalam *Al-Muwaththa'*, yang juga dari Utsman

bin Abul 'Ash Ats-Tsaqafi, menyebutkan, ia pernah datang kepada Rasulullah SAW, ia berkata, "Aku merasakan suatu penyakit yang hampir membinasakan diriku." Lalu Rasulullah SAW bersabda, "Usapkanlah telapak tangan kananmu tujuh kali pada bagian yang sakit dan bacalah, *'A'ûdzu bi'izzatillâhi wa qudratihi min syarri mâ ajidu wa uhâdzir.'* Aku pun membacanya dan akhirnya Allah SWT menghilangkan penyakit yang kurasakan. Setelah itu, aku senantiasa menyuruh keluargaku untuk mengamalkannya."

Dan hendaklah kita memperbanyak bacaan berikut:

لاَإِلَهَ إِلاَّاللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ، لاَإِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لاَإِلَهَ إِلاَّ اللهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، لاَإِلَهَ إِلاَّاللهُ، لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ.

Lâ ilâha illallâhu wallâhu akbar, lâ ilâha illallâhu wa<u>h</u>dahû lâ syarîka lah, lâ ilâha illallâhu lahul-mulku wa lahul-<u>h</u>amdu, lâ ilâha illallâh, lâ <u>h</u>awla wa lâ quwwata illâ billâh.

"Tidak ada Tuhan yang berhak disembah melainkan Allah, Allah Mahabesar, tak ada Tuhan melainkan Allah, milik-Nya-lah kekuasaan, dan bagi-Nya-lah segala puji. Tak ada Tuhan selain Allah. Tidak ada daya upaya dan tak ada kekuatan selain dengan izin Allah."

Menurut riwayat At-Tirmidzi, Nabi bersabda, "Barang siapa sakit dan memperbanyak dzikir ini dalam sakitnya, kemudian meninggal, dia tidak akan terkena api neraka."

Doa saat Sulit Tidur

Tidur termasuk salah satu kebutuhan utama manusia. Oleh karena itu, ke-

tika seseorang tidak bisa tidur, apalagi jika sedang sakit, ia akan merasa cemas dan lemas. Pikirannya kacau, dan terkadang bahkan sulit melaksanakan kewajiban kepada Tuhannya, agamanya, atau dirinya sendiri.

Zaid bin Tsabit pernah mengadu kepada Rasulullah SAW tentang keadaan yang dideritanya sehingga tidak bisa tidur.

Rasulullah SAW lalu bersabda kepadanya, "Wahai Zaid, bacalah:

اَللّٰهُمَّ غَارَتِ النُّجُوْمُ وَ هَدَأَتِ الْعُيُوْنُ وَ أَنْتَ
حَيٌّ قَيُّوْمٌ لاَتَأْخُذُكَ سِنَةٌ وَلاَ نَوْمٌ يَاحَيُّ يَاقَيُّوْمُ
أَهْدِئْ لَيْلِي وَ أَنِمْ عَيْنِي

Allâhumma ghâratin-nujûm wa hada-atil-'uyûn wa anta hayyun qayyûm, lâ ta'khudzuka sinatun walâ nawm, ya hayyu ya qayyûm, ahdi' laylî wa anim 'aynî.

'Ya Allah, sesungguhnya bintang-bintang telah tenggelam dan semua mata telah tertidur tenang, sedangkan Engkau Mahahidup dan Mahakekal, Yang tidak pernah mengantuk dan tidak pernah tidur. Wahai Yang Mahahidup dan Yang Mahakekal, tenangkanlah malamku ini dan tidurkanlah mataku.'

Zaid berkata, "Selanjutnya aku membacanya, dan akhirnya Allah pun menghilangkan penyakit sulit tidur yang aku derita."

Doa untuk Ketenangan Hati

Terkadang orang yang sedang sakit, hatinya tidak tenang. Menurut Ibnus Sunni, Nabi Muhammad SAW menyuruh orang yang tidak tenang hatinya agar membaca dzikir berikut ini sewaktu hendak berbaring.

Ketika seseorang mengadu kepada Nabi Muhammad SAW bahwa perasa-

annya terganggu, beliau menyuruhnya membaca dzikir ini:

أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَ هَامَّةٍ وَ مِنْ كُلِّ عَيْنٍ لاَمَّةٍ.

A'ûdzu bikalimâtil-lâhit-tâmmati min kulli syaythânin wa hâmmah, wa min kulli 'aynin lâmmah.

"Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari semua setan, dari segala binatang yang berbisa, dan dari segala mata yang menimpakan keburukan kepada yang dilihatnya."

Dalam riwayat lain dari Ibnus Sunni juga, disebutkan, seseorang mengadu kepada Nabi Muhammad SAW bahwa ia merasakan sesuatu yang mengganggu, maka beliau menyuruhnya memperbanyak membaca dzikir ini hingga

akhirnya. Orang itu pun membaca dzikir tersebut, sehingga hilanglah perasaan gundahnya itu. Inilah dzikirnya:

سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوْسِ، رَبِّ الْمَلاَئِكَةِ وَالرُّوْحِ، جُلِّلَتِ السَّمٰوَاتُ وَ اْلأَرْضُ بِالْعِزَّةِ وَ الْجَبَرُوْتِ.

Subhânal-malikil-quddûs, rabbil-malâ'ikati war-rûh, jullilatis-samâwâtu wal-ardhu bil-'izzati wal-jabarût.

"Mahasuci Tuhan, Yang Menjadi Raja dan Yang Quddus, yang mempunyai para malaikat dan Ar-Ruh (Malaikat Jibril). Telah dihiaskan semua langit dan bumi dengan kebesaran dan keperkasaan."

Doa Minum Air Zamzam

Air Zamzam adalah air yang sangat istimewa. Banyak hadits dan keterang-

an ulama yang menjelaskan keutamaannya. Di antaranya, dalam salah satu hadits disebutkan, "Sebaik-baik air di muka bumi adalah air Zamzam. Di dalamnya terdapat makanan yang mengenyangkan dan penyembuh dari penyakit."

Adapun cara dan adab meninumnya adalah sebagai berikut: membaca *bismillâhirrahmânirrahîm*; menghadap kiblat sambil berdiri; satu kali minum, tiga kali napas; sampai kenyang; setelah selesai, memuji Allah Ta'ala.

Ketika hendak meminumnya, kita sebutkan dan kita niatkan segala hajat kita, baik urusan dunia maupun akhirat. Salah satu doa yang dapat kita baca adalah sebagai berikut:

اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسَأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا وَرِزْقًا وَاسِعًا وَشِفَاءً مِنْ كُلِّ دَاءٍ وَسَقَمٍ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ.

Allâhumma innî as-aluka 'ilman nâfi'an wa rizqan wâsi'an wa syifâ'an min kulli dâ'in wa saqam, yâ arhamar-râhimîn.

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rizqi yang luas, dan penyembuh dari segala penyakit, wahai Yang Paling Pengasih di antara yang pengasih."

Doa agar Keluarga Selamat dan Tetap dalam Islam

Salah satu yang dikhawatirkan oleh orang yang sakit adalah keluarganya, di antaranya keselamatannya dari perbuatan orang-orang jahat. Karena itu, jika seorang yang sedang sakit mengkhawatirkan keluarganya dalam hal itu, hendaklah ia banyak membaca doa ini:

رَبِّ نَجِّنِي وَ أَهْلِي مِمَّا يَعْمَلُوْنَ

Rabbi najjinî wa ahlî mimmâ ya'malûn

"Wahai Tuhanku, selamatkan aku dan keluargaku dari apa yang mereka lakukan." (QS Asy-Syu`ara': 169).

Doa ini dibaca oleh Nabi Luth AS agar selamat dari ancaman kaumnya yang nyata-nyata telah mendustakan rasul-rasul Allah. Tidak hanya dari ancaman fisik, tapi juga terhindar dari ancaman kebobrokan tradisi umatnya.

Sebagaimana diketahui, umat Nabi Luth memiliki kebiasaan yang sangat buruk dalam menyalurkan kebutuhan biologisnya, yakni mereka melakukannya dengan pasangan sejenis (homoseks). Al-Qur'an mengisahkan, Nabi Luth menyeru kaumnya untuk menuju ke jalan taqwa kepada Allah SWT, "Aku sekali-kali tidak minta upah kepadamu atas ajakan itu, upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan semesta alam." (QS 26: 164).

Yang lebih dikhawatirkan lagi oleh

orang yang sedang sakit, apalagi jika ia orang yang telah tua, adalah masa depan kehidupan agama anak-anaknya. Tidak sedikit anak yang tidak peduli lagi kepada agamanya setelah orangtuanya tiada, bahkan di saat orang tuanya masih ada. Karena itu, alangkah baiknya jika orang yang sakit banyak membaca doa ini:

رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمَيْنِ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُسْلِمَةً لَكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ

Rabbanâ taqabbal minna Innaka antas-samî'ul-'alîm. Rabbana waj-'alnâ muslimayni laka wa min dzurriyyatinâ ummatan muslimatan laka wa arinâ manâsikanâ wa tub 'alaynâ innaka antat-tawwâbur-rahîm.

"Ya Tuhan, terimalah bakti kami. Sungguh Engkau Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang selalu tunduk dan patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) di antara anak-cucu kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau, dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara dan tempat-tempat ibadah kami, dan terimalah doa kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Menerima Taubat lagi Maha Penyayang." (QS Al-Baqarah: 127-128).

Doa ini adalah sebagian dari doa Nabi Ibrahim dan putranya, Nabi Ismail, yang dibaca setelah berhasil membangun dan meninggikan dasar-dasar Baitullah, sebagai bukti baktinya kepada Allah. Karena itu, ia memohon agar baktinya itu diterima-Nya. Kemudian Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail memohon agar diri dan keturunan mereka dijadikan muslim yang sebenarnya. Doa Nabi

Ibrahim ini terkabul dengan lahirnya para nabi dari keturunannya, baik dari garis keturunan Ishaq maupun Ismail. Karenanya, doa ini pun sangat bagus diamalkan agar diri dan anak-cucu kita termasuk ke dalam gologan orang yang berserah diri (muslim).

Doa agar Mendapatkan Husnul Khatimah

Biasakanlah setiap selesai shalat sunnah Fajar, sebelum shalat Subuh, kita membaca doa di bawah ini 40 kali:

يَاحَيُّ يَاقَيُّوْمُ، يَاذَا الْجَلاَلِ وَالْإِكْرَامِ، يَابَدِيْعَ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ يَاالله يَاالله

Yâ hayyu yâ qayyum, yâ dzal-jâlâli wal-ikrâm, yâ badî'as-samâwâti wal-ardh, yallâh yallâh yallâh...

"Wahai Yang Mahahidup, wahai Yang terus-menerus menolong hamba-Nya,

wahai Yang memiliki kebesaran dan kemuliaan, Yang Maha Menciptakan langit dan bumi, ya Allah, ya Allah, ya Allah...."

Menurut riwayat Ahmad, Nabi SAW juga sering berdoa dengan doa ini:

اَللّٰهُمَّ أَحْسِنْ عَاقِبَتَنَا فِي الْأُمُوْرِ كُلِّهَا وَأَجِرْنَا مِنْ خِزْيِ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الْآخِرَةِ

Allâhumma a<u>h</u>sin 'âqibatanâ fil-umûri kullihâ wa ajirnâ min khizyid-dunyâ wa 'adzâbil-âkhirah.

"Ya Allah, baguskanlah akibat (akhir) segala urusan kami dan lepaskanlah kami dari kehinaan dunia dan siksa akhirat."

Menurut riwayat At-Tirmidzi, Nabi SAW membaca doa-doa ini:

يَامُقَلِّبَ الْقُلُوْبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِيْنِكَ

Ya muqallibal-qulûb, tsabbit qalbî 'alâ dînik.

"Wahai Dzat yang membolak-balikkan hati, tetapkanlah hatiku di dalam agama-Mu."

اَللّٰهُمَّ حَبِّبْ إِلَيْنَا الْإِيْمَانَ وَزَيِّنْهُ فِي قُلُوْبِنَا وَكَرِّهْ إِلَيْنَا الْكُفْرَ وَالْفُسُوْقَ وَالْعِصْيَانَ وَاجْعَلْنَا مِنَ الرَّاشِدِيْنَ. اَللّٰهُمَّ تَوَفَّنَا مُسْلِمِيْنَ وَ أَلْحِقْنَا بِالصَّالِحِيْنَ غَيْرَ خَزَايَا وَلاَ مَفْتُوْنِيْنَ

Allâhumma <u>h</u>abbib ilaynal-îmân wa zayyinhu fî qulûbina, wa karrih ilaynal-kufra wal-fusûqa wal-'ishyân, waj-'alnâ minar-râsyidîn. Allâhumma tawaffanâ muslimîn, wa al<u>h</u>iqnâ bish-shâli<u>h</u>în, ghayra khazâyâ walâ maftûnîn.

"Ya Allah, jadikanlah kami suka kepada iman dan hiaskanlah ia dalam

jiwa kami, dan buatlah kami benci kepada kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan, dan jadikanlah kami orang yang mendapat petunjuk. Ya Allah, matikanlah kami dalam keadaan Islam, hubungkanlah kami dengan orang-orang yang shalih dalam keadaan tidak hina dan tidak mendapat fitnah (cobaan)."

اَللّٰهُمَّ رَحْمَتَكَ أَرْجُو فَلاَ تَكِلْنِي إِلَى نَفْسِي طَرْفَةَ عَيْنٍ وَأَصْلِحْ لِي شَأْنِي كُلَّهُ، لاَإِلٰهَ إِلاَّ أَنْتَ، يَاحَيُّ يَاقَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ

Allâhumma ra<u>h</u>mataka arjû falâ takilnî ilâ nafsî tharfata 'aynin wa ashli<u>h</u> lî sya'nî kullah, lâ ilâha illâ anta, yâ <u>h</u>ayyu yâ qayyûm, bira<u>h</u>matika astaghîts.

"Ya Allah, rahmat-Mu-lah yang aku harapkan, maka janganlah Engkau menyerahkan aku kepada diriku walaupun hanya

sekejap mata, dan perbaikilah segala urusanku. Tak ada Tuhan selain Engkau, wahai Dzat Yang Mahahidup dan senantiasa Mengurus hamba-Nya, aku memohon pertolongan dengan rahmat-Mu."

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْ خَيْرَ عُمْرِي آخِرَهُ وَخَيْرَ عَمَلِي خَوَاتِمَهُ وَخَيْرَ أَيَّامِي يَوْمَ لِقَائِكَ

Allâhummaj-'al khayra 'umrî âkhirahu wa khayra 'amalî khawâtîmahu wa khayra ayyâmî yawma liqâ-ik.

"Ya Allah, jadikanlah sebaik-baik umurku di akhirnya, sebaik-baik amalku di akhirnya, dan sebaik-baik hariku saat aku berjumpa dengan-Mu di hari Kiamat."

Doa Orang Sakit yang tak Ada Harapan Sembuh

Menurut riwayat At-Tirmidzi dan Ibnu Majah, saat sakit menjelang akhir

hayatnya, Nabi SAW memasukkan tangannya ke dalam gelas yang berisi air yang terletak di sisinya, dan air itu beliau sapukan ke mukanya seraya membaca doa ini:

اَللّٰهُمَّ أَعِنِّي عَلَى غَمَرَاتِ الْمَوْتِ وَسَكَرَاتِ الْمَوْتِ.

Allâhumma a'innî 'alâ ghamarâtil-mawti wa sakarâtil-mawt.

"Tuhanku, tolonglah aku menghadapi kesukaran-kesukaran mati dan sakratul maut."

Doa Menjenguk Orang Sakit

Menurut riwayat Al-Bukhari, Nabi SAW apabila masuk ke tempat orang sakit membaca dzikir ini:

لاَ بَأْسَ طَهُوْرٌ إِنْ شَاءَ اللّٰهُ.

Lâ ba'sa thahûr, insyâ Allâh.

"Tidak membahayakan, sembuh insya Allah."

Doa Meruqyah Orang Sakit

Rasulullah SAW biasa memperlindungkan keluarganya dengan doa berikut. Beliau menyapu badan yang sakit dengan tangan kanannya seraya membaca doa ini:

اَللّٰهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَذْهِبِ الْبَأْسَ، اشْفِ أَنْتَ الشَّافِي لاَشِفَاءَ إِلاَّ شِفَاؤُكَ شِفَاءً لاَ يُغَادِرُ سَقَمًا.

Allâhumma rabban-nâs, adzhibil-ba'sa, isyfi antasy-syâfî lâ syifâ-a illâ syifâ-uka syifâ-an lâ yughâdiru saqamâ.

"Tuhanku, Tuhan semua manusia, hilangkanlah penyakit. Sembuhkanlah, Engkaulah Yang Maha Menyembuhkan. Tak ada penawar selain dari penawar-

Mu, penawar yang menghilangkan sakit dan penyakit."

Baik juga meruqyah orang sakit dengan salah satu doa berikut ini:

اِمْسَحِ الْبَأْسَ رَبَّ النَّاسِ بِيَدِكَ الشِّفَاءُ لاَ كَاشِفَ لَهُ إِلاَّ أَنْتَ.

Imsahil-ba'sa rabbann-nâsi biyadi-kasy-syifâ-u lâ kâsyifa lahu illâ anta.

"Hilangkanlah penyakit, wahai Tuhan semua manusia. Di tangan-Mu-lah segala kesembuhan. Tak ada yang bisa menghilangkan penyakit selain Engkau."

Menurut riwayat Al-Bukhari dan Muslim, Nabi SAW meruqyah para istrinya yang sakit dengan doa itu sambil menyapu badan yang sakit.

اَللّٰهُمَّ رَبَّ النَّاسِ مُذْهِبَ الْبَأْسِ اشْفِ أَنْتَ الشَّافِي لاَشَافِي إِلاَّ أَنْتَ شِفَاءً لاَ يُغَادِرُ سَقَمًا.

Allâhumma rabban-nâs, mudzhibal-ba's, isyfi antasy-syâfî lâ syafî illâ anta syifâ-an lâ yughâdiru saqamâ.

"Wahai Tuhanku, Tuhan semua manusia, yang menghilangkan penyakit, sembuhkanlah. Engkaulah Yang Maha Menyembuhkan. Tak ada yang menyembuhkan selain Engkau, kesembuhan yang tidak menyisakan penyakit lagi."

Menurut riwayat Al-Bukhari, Nabi SAW mengobati orang sakit dengan doa di atas.

Menurut riwayat Muslim, Nabi SAW mengunjungi Sa'ad bin Abi Waqqash RA, yang sedang sakit, lalu beliau

mengucapkan doa ini untuk mengobati Sa'ad.

اَللّٰهُمَّ اشْفِ ...

Allâhummasyfi...

"Ya Tuhanku, sembuhkanlah...."

Menurut riwayat Abu Daud dan At-Tirmidzi, Nabi SAW bersabda, "Barang siapa mengunjungi orang sakit yang belum sampai ajalnya seraya membacakan doa ini tujuh kali di sisi orang yang sakit itu, Allah akan menyembuhkan si sakit."

أَسْأَلُ اللهَ الْعَظِيْمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ أَنْ يَشْفِيَكَ. (٧X)

As-alullâhal-'azhîma rabbal-'arsyil-'azhîm, an yasyfiyak. (7x)

"Aku memohon kepada Allah, Yang Mahabesar, Tuhan yang mempunyai arsy yang agung, untuk menyembuhkan engkau."

Menurut riwayat Muslim dan lain-lain, Jibril datang kepada Nabi SAW pada suatu waktu, lalu bertanya kepada beliau, "Ya Muhammad, apakah engkau merasa sakit?" Nabi menjawab, "Benar." Maka Jibril pun mengucapkan doa di bawah ini untuk Nabi.

بِسْمِ اللهِ أَرْقِيْكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيْكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنٍ حَاسِدٍ، اَللّٰهُ يَشْفِيْكَ بِسْمِ اللهِ أَرْقِيْكَ.

Bismillâhi arqîka min kulli syai-in yu'dzika min syarri kulli nafsin au 'ainin hâsidin Allâhu yasyfîka bismillâhi arqîk.

"Dengan nama Allah, aku jampi engkau dari segala sesuatu yang menyakiti, dari kejahatan segala jiwa atau mata pendengki. Tuhan menyembuhkan engkau. Dengan nama Allah, aku obati engkau."

AY*AP

